Edukasi Kewirausahaan Ekonomi Hijau di Desa Ciporeat dalam Program Kampung Bangkit

oleh

Dr. Dra. Rosida Tiurma Manurung, M.Hum.

Latar Belakang Masalah

- Seiring dengan semakin meningkatnya *global warming*, penipisan lapisan ozon, pencemaran udara, air dan tanah, mendorong pendekatan *green economy* atau ekonomi hijau dalam setiap aspek kehidupan. Edukasi tentang Ekonomi Hijau Kewirausahaan yang ramah lingkungan menjadi penting. Desa Ciporeat yang mayoritas warganya memiliki UMKM sangat berpotensi untuk menjadi subjek sasar/mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- Globalisasi adalah sebuah proses yang di dalamnya dunia menjadi secara **signifikan terinterkoneksi sebagai hasil pertukaran budaya dan perdagangan** (bbc.co.uk).
- Globalisasi sebagai "intensifikasi hubungan sosial di seluruh dunia yang menghubungkan daerah yang jauh sedemikian rupa sehingga kejadian lokal dibentuk oleh peristiwa yang terjadi bermil-mil jauhnya dan sebaliknya (Giddens, 1990: 64).

Pertumbuhan Ekonomi Hijau

- *Green Growth* atau Pertumbuhan Ekonomi Hijau adalah pertumbuhan ekonomi yang kuat, namun juga ramah lingkungan, serta inklusif secara sosial.

Sumber: http://greengrowth.bappenas.go.id/faq-id/

PROGRAM KAMPUNG BANGKIT

- Program Kampung Bangkit adalah program dengan fokus yang spesifik dengan ciri: (1) relevan dengan program pembangunan daerah atau pemerintah pusat; (2) relevan dengan kebutuhan masyarakat; dan (3) relevan dengan visi, misi, renstra, kepakaran, dan ipteks di Universitas Maranatha.. Penyelesaian masalah melalui program Program Kampung Bangkit menjadi semakin baik karena dilakukan secara ilmiah dengan pendekatan berbagai disiplin ilmu dan melibatkan berbagai lembaga terkait gagasan perubahan berdasarkan kesadaran bersama dilaksanakan melalui Program Kampung Bangkit dengan gerakan literasi hukum dan Ekonomi Hijau Kewirausahaan.

EDUKASI *GREEN ECONOMY* DENGAN LOKALITAS

- *Lokalitas* sebagai konsep umum berkaitan dengan tempat atau wilayah tertentu yang terbatas atau dibatasi oleh wilayah lain.

GREEN ECONOMY DENGAN LOKALITAS

GREEN ECONOMY DENGAN LOKALITAS

Kelebihan dan Kelemahan *GREEN ECONOMY* DENGAN LOKALITAS

Kelebihan

- Menjaga nilai, tradisi, dan ekonomi lokal
- Pemberdayaan warga lokal

Kekurangan

- Ruang lingkup kecil
- Sulit dijangkau oleh pasar yang lebih luas
- Perputaran ekonomi kecil

GREEN ECONOMY DENGAN LOKALITAS

Sumber-Sumber Lokal

Budaya Lokal

Budaya Lokal

Bahan Lokal

Warna Lokal

Bahan Lokal

Bahan Lokal

Alam Lokal

Alam Lokal

Kuliner Lokal

Kuliner Lokal

Strategi

1. Pengembangan usaha dengan brand mandiri
2. Pengembangan usaha dengan memasok/dipasok oleh sistem lokal

1. Pengembangan usaha dengan *brand* mandiri

- Target pasar
- Pengembangan pasar
- Pembuatan *brand*
- Strategi *branding*
- Sistem pemasaran *(direct/indirect)*
- Pemanfaatan teknologi

Nama Merek (*Brand*)

Merek Lokal

Merek Lokal

saung angklung
udjo
nature, culture in harmony
www.angklung-udjo.co.id

Merek Lokal

PULL TAB TO OPEN
ZIPPER
GARUT BUHUN
Mt.PAPANDAYAN
Cisurupan, Garut,
Mt.Papandayan,
West Java
ARABICA SPECIALTY
COFFEE
Filter Notes :
Herbal, Mandarin, Tea sensation
Body :
Acidity :
www.mrocoffee.com
Roastin
City Roast
Process :
Dry Hull
Altitude :
1300m asl
Variety :
Typica, Lini S
200 grams

Merek Lokal

Merek Lokal

Boemi Mitoha
Anggap saja rumah sendiri
ALA MITOHA
ALA MITOHA
ALA MITOHA

Merek Lokal

talaga sampireun

Simpulan

- Kewirausahaan dengan Ekonomi Hijau harus dikelola
- Dengan usaha dengan *supply system* dari lingkungan sekitar
- Harus ditingkatkan mutu SDM, Bahan Baku, dan cara Distribusi
- Harus ada peran kolektif/koperasi/paguyuban